

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah utama di dunia kesehatan secara global dengan jumlah penderitanya yang melebihi satu miliar orang. Berdasarkan data pada World Health Organization (WHO)¹. Hipertensi ialah faktor risiko utama untuk gangguan kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal sehingga menjadikannya sebuah masalah kesehatan paling signifikan di dunia. Penyakit jantung iskemik dan stroke ialah penyebab utama kematian di Indonesia secara global².

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis, dimana keadaan tersebut merupakan suatu fase istimewa dalam kehidupan seorang wanita. Beberapa ibu hamil tersebut bisa melewatinya dengan ceria hingga melahirkan, tetapi juga tidak jarang yang mengalami masalah Kesehatan dalam kehamilannya. Masalah kesehatan yang sering muncul pada kehamilan salah satunya adalah hipertensi dalam kehamilan².

Hipertensi dalam kehamilan adalah suatu kondisi tekanan darah sistol diatas 140 mmHg dan diastol diatas 90 mmHg atau peningkatan tekanan sistolik sebesar 30 mmHg atau lebih atau peningkatan diastolik sebesar 15 mmHg atau lebih diatas nilai dasar yang mana diukur dalam dua keadaan, minimal dalam jangka waktu 6 jam. Hipertensi dalam kehamilan merupakan 5-15 % penyulit kehamilan dan merupakan salah satu dari tiga penyebab tertinggi mortalitas dan morbiditas ibu bersalin³.

World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan setelah persalinan. Angka kematian ibu hamil disebabkan oleh hipertensi mencapai 14% dari keseluruhan kasus kematian ibu

hamil, diketahui jumlah ibu hamil global mencapai sekitar 210 kematian. Secara umum didapatkan bahwa hipertensi pada kehamilan mempunyai pengaruh yang besar pada penurunan kematian ibu hamil. Hipertensi dalam kehamilan atau yang disebut dengan Pre Eklamsia, kejadian ini presentasinya 12% dari kematian ibu di seluruh dunia⁴.

Prevalensi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia, mencatat bahwa ditemukan sebanyak 8341 kasus (1.51%) ibu hamil dari semua sampel perempuan yang berusia 15–54 tahun. Prevalensi hipertensi pada ibu hamil sebesar 1062 kasus (12.7%). 1062 kasus ibu hamil dengan hipertensi, ditemukan 125 kasus (11.8%) yang pernah didiagnosis menderita hipertensi oleh petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi pada 2–3% kehamilan⁴.

Menurut data dari dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2020 ibu hamil yang memiliki Tekanan Darah di atas 140/80 atau cakupan ibu hamil yang menderita hipertensi sebanyak 184 ibu hamil di 20 Puskesmas di Kota Jambi dan prevalensi tertinggi terdapat di Puskesmas Talang Banjar dengan 20 ibu hamil yang mengalami hipertensi sedangkan pada tahun 2021 ibu hamil yang memiliki Tekanan Darah di atas 140/80 atau cakupan ibu hamil yang menderita hipertensi sebanyak 169 ibu hamil di 20 Puskesmas di Kota Jambi dan prevalensi tertinggi terdapat di Puskesmas Putri Ayu dengan 44 ibu hamil yang mengalami hipertensi di posisi ke-2 puskesmas Kenali Besar sebanyak 22 ibu hamil dan di posisi Ke-3 Puskesmas Paal Merah II Sebanyak 15 ibu Hamil yang mengalami hipertensi⁵.

Sedangkan dari hasil wawancara penulis terhadap 2 ibu hamil yang melakukan kunjungan atau pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Putri Ayu yang memiliki tekanan darah di atas normal atau hipertensi mengatakan bahwa kurang mengetahui cara perawatan atau pengendalian tekanan darah dan hanya mengetahui untuk tidak mengonsumsi makanan yang berlemak dan saat ditanya cara menurunkan tekanan darah dan kecemasan dengan rendam kaki air hangat ibu hamil menjawab tidak mengetahuinya dan tidak pernah mencoba sebelumnya.

Penatalaksanaan hipertensi terbagi dua yaitu, terapi farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan hipertensi secara non farmakologis dapat dilakukan dengan mengubah gaya hidup yang lebih sehat, salah satunya terapi merendam kaki dengan air hangat yang bertemperatur 40°C. Secara ilmiah air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh, pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar, menstabilkan aliran darah dan kerja jantung serta faktor pembebanan didalam air yang akan menguatkan otot-otot dan ligament yang mempengaruhi sendi tubuh⁶.

Terapi rendam kaki (hidroterapi kaki) ini juga membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan. Perbaikan sirkulasi darah juga memperlancar sirkulasi getah bening sehingga membersihkan tubuh dari racun. Orang-orang yang menderita berbagai penyakit seperti rematik, radang sendi, linu panggul, sakit punggung, insomnia, kelelahan, stress, sirkulasi darah yang buruk (hipertensi), nyeri otot, kram, kaku, terapi air (hidroterapi) bisa digunakan untuk meringankan masalah tersebut. Berbagai jenis hidroterapi, metode yang umum digunakan dalam hidroterapi yaitu mandi rendam, sitzbath, pijat air, membungkus dengan kain basah, kompres, merendam kaki⁶.

Menurut Penelitian Terdahulu yang di temukan oleh Maslahatul Inayah dan Tri Anonim tahun 2021 yaitu menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi rendam kaki air hangat terhadap perubahan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik ibu hamil dengan hipertensi dengan nilai $p = 0,004$ dan $p = 0,011$ serta ada perbedaan perubahan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik antara kelompok intervensi dengan kelompok control⁷. Menurut Rika Rahim dkk tahun 2017 yaitu Ada pengaruh terapi rendam kaki air hangat terhadap perubahan tekanan darah pada ibu hamil yang mengalami hipertensi⁸.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian kasus hipertensi dalam kehamilan dengan judul “Asuhan Keperawatan Antenatal Care Pada Pasien Hipertensi Dalam Kehamilan Dengan

Intervensi Rendam Kaki Air Hangat Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan Antenatal Care Pada Pasien Hipertensi Dalam Kehamilan Dengan Intervensi Rendam Kaki Air Hangat Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu menganalisis Asuhan Keperawatan Antenatal Care Pada Pasien Hipertensi Dalam Kehamilan Dengan Intervensi Rendam Kaki Air Hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- A. Menganalisis Pengkajian pada ibu hamil dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
- B. Menganalisis Rumusan diagnosa pada ibu hamil dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
- C. Menganalisis Intervensi keperawatan dengan efektifitas Rendam Kaki Air Hangat pada ibu hamil dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
- D. Menganalisis Implementasi keperawatan dan efektifitas Rendam Kaki Air Hangat pada ibu hamil dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
- E. Menganalisis evaluasi Keperawata pada ibu hamil dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
- F. Menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil hipertensi dengan Intervensi Rendam Kaki air Hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Penulis

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menerapkan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hipertensi yang telah dipelajari.

1.4.2 Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk pengembangan ilmu dalam penerapan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hipertensi.

1.4.3 Tempat Penelitian

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa mendatangkan manfaat, khususnya penambahan pustaka referensi penelitian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk klien dalam membantu mengatasi masalah dan cara mengatasinya dari gejala yang timbul akibat penyakit hipertensi sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya

1.5 Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini berdasarkan teori ilmiah yang dipadukan dengan praktek dan pengalaman penulis memerlukan data yang objektif dan relevan dengan teori-teori yang dijadikan dasar analisa dalam pemecahan masalah. Untuk itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1.5.1 Studi Kepustakaan

Dengan mempelajari buku-buku literatur dan mengambil data-data dari internet (scholar/cendekia), antara lain: membaca buku dari berbagai sumber yang berkaitan dengan hipertensi dalam kehamilan, mengakses data melalui internet dan mempelajari karya tulis ilmiah yang ada.

1.5.2 Studi Kasus

Dengan menggunakan pendekatan proses manajemen asuhan kebidanan yang meliputi 5 langkah asuhan keperawatan yaitu Pengkajian Keperawatan, Menegakan diagnose, merencanakan intervensi keperawatan, melakukan implementasi keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan teknik:

A. Anamnesa/wawancara

Penulis melakukan tanya jawab dengan pasien dan suami maupun keluarganya serta bidan dan dokter yang dapat membantu memberikan keterangan atau informasi yang dibutuhkan dalam memberikan asuhan kebidanan.

B. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis meliputi inspeksi, palpasi, auskultasi dan pemeriksaan laboratorium serta pemeriksaan ultrasonografi (USG) dan lain-lain.

C. Pengkajian Psikososial

Pengkajian psikososial meliputi pengkajian status emosional, respon terhadap kondisi yang dialami serta pola interaksi klien terhadap keluarga, petugas kesehatan dan lingkungannya.

1.5.3 Studi Dokumentasi

Membaca dan mempelajari status yang berhubungan dengan keadaan pasien yang bersumber dari catatan dokter, bidan, perawat, petugas laboratorium dan atau hasil pemeriksaan penunjang lainnya.